

Hubungan Perilaku Tidak Taat Aturan Akademik Mahasiswa BAB XIV Tentang Pelanggaran Akademik Mahasiswa Terhadap Moralitas Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022

Assanti Disyawa Purnomo¹ M Salam² Priazki Hajri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi,
Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: disyawaassantip@gmail.com¹ salam.fkip@unja.ac.id² priazkihajri@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku tidak taat aturan akademik BAB XIV tentang pelanggaran akademik mahasiswa terhadap moralitas mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022. Hal ini berhubungan pula pada moralitas mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022 yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dalam dunia akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei, analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Sumber data diperoleh dari responden sebanyak 90 mahasiswa yang diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarikan kepada responden. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 26 *for windows*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku tidak taat aturan akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap moralitas mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022. Hal ini dapat dilihat melalui nilai P-Value > sig alpha yaitu $0,153 > 0,05$ yang berarti variabel perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel moralitas mahasiswa. Besarnya hubungan yang ditunjukkan yaitu sebesar 62,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada mahasiswa agar dapat menelaah dan menumbuhkan kesadaran dalam diri mengenai pentingnya patuh terhadap peraturan akademik yang berlaku di Universitas Jambi, belajar untuk menghargai waktu dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan, serta mampu menumbuhkan nilai-nilai norma positif dalam kehidupan sehari-hari guna membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

Kata Kunci: Perilaku Tidak Taat Aturan Akademik, Aturan Akademik, Moralitas, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Moral adalah suatu hal yang selalu menjadi perbincangan, terutama pada lingkungan akademik. Moral dalam diri pribadi tiap-tiap individu acap kali dikaitkan dengan kepribadian individu itu sendiri, dimana moral menjadi aspek krusial yang harus melekat dalam diri setiap individu agar berbudi pekerti baik. Robert J. Havighurst dalam Rachman & Pramono (2017) mengungkapkan bahwa moral yang datang dari sebuah sumber yaitu terciptanya suatu tatanan nilai yang dipahami sebagai *a value is an object estate or affair which is desired*, atau bisa diartikan bahwa moral adalah segala hal yang berkenaan dengan rohani dengan suatu kemauan yang didasari oleh keinginan diri sendiri. Moral dalam era saat ini dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan, salah satunya pada kemerosotan moralitas pada diri individu. Degradasi moral dimaknai sebagai kemerosotan atau penurunan nilai moral dewasa ini sangat sering diperbincangkan. Degradasi dimaknai sebagai sebuah kata dalam bahasa Inggris

“*degradation*” atau yang dalam bahasa Indonesia diartikan dengan degradasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, degradasi diartikan sebagai kemunduran atau kemerosotan. Sedangkan Sutarna (2016) menyatakan bahwa pengertian moral secara menyeluruh dianggap sebagai keseluruhan pikiran mengenai tingkah laku dalam kehidupan, dengan ciri khas tertentu yang dipegang oleh individu maupun sekumpulan manusia dalam suatu wilayah tertentu meliputi tingkah laku sesuai dengan agama maupun paham mengenai falsafah hidup, sebagai perbuatan manusia yang berdasar pada kesadaran harus terikat dalam mencapai hal yang baik, sejalan dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Degradasi moral oleh Astuti (2018) dijelaskan sebagai terjadinya kemerosotan, turun, rusak dan hancurnya moral serta tingkah laku dan perbuatan pada diri manusia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal erat kaitannya datang dari dalam diri manusia atau seorang pribadi itu sendiri, yaitu dimana kemauan dan keharusan datang dari dalam pribadi itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari pihak lain. Hal ini seperti diungkapkan oleh Astuti (2018) mengenai beberapa faktor internal terjadinya degradasi moral yaitu berkaitan dengan kepribadian, *habbits* atau kebiasaan dan kondisi psikis dari manusia itu sendiri. Dimana ketiganya hadir dan muncul dari diri pribadi itu sendiri secara sadar dan tanpa paksaan kehendak dari pihak manapun. Selanjutnya adalah faktor eksternal, jika internal adalah faktor yang datang dari diri manusia itu sendiri, maka faktor eksternal adalah hal yang mempengaruhi yang berasal dari luar diri manusia atau pribadi itu sendiri. Astuti (2018) menerangkan terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya penurunan nilai moral atau degradasi moral yaitu berasal dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat pribadi itu tinggal.

Mahasiswa adalah generasi yang diharapkan mampu untuk membawa perubahan, terutama pada era sekarang dimana mahasiswa diharapkan menjadi *moral force* (diharapkan untuk berperan secara masif sebagai kekuatan moral dan diharapkan mampu membawa segala perubahan). Pons (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki peran khusus dalam bermasyarakat, peran-peran mahasiswa yang diharapkan yaitu adalah sebagai *agent of change* yaitu sebagai agen perubahan, sebagai *social control* yaitu sebuah kontrol sosial yang mampu membawa perubahan dalam sikap-sikap sosial dan menghindari penyimpangan sosial, sebagai *iron stock* yaitu mahasiswa sebagai pribadi-pribadi yang tangguh dan mempunyai beragam kemampuan, berakhlak mulia serta diharapkan mampu membawa angin segar bagi kelanjutan generasi selanjutnya, dan yang terakhir adalah mahasiswa sebagai *moral force* yaitu berperan sebagai kekuatan moral. Mahasiswa berkumpul dalam lingkungan akademik atau acap kali disebut dengan kampus. Kampus adalah tempat berkumpulnya manusia dari latar belakang yang berbeda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Irawan (2013) bahwa kampus adalah sekumpulan besar kelompok masyarakat dalam negara, dimana dalam kampus banyak berkumpul manusia yang berbeda-beda dalam waktu yang sama. Dalam kampus terdapat beberapa unsur yang melengkapi salah satunya adalah merupakan aturan akademik. aturan akademik adalah seperangkat peraturan untuk mengatur tingkah laku, perbuatan dan mengenai apa yang boleh maupun tidak boleh terjadi dalam proses akademik. tujuan dari aturan akademik yaitu agar terjadinya keseimbangan dan menjamin terselenggaranya kegiatan akademik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan peneliti dan menjadi pembaruan atau *novelty* dalam penelitian yang peneliti teliti, diantaranya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Raya (2021) meneliti mengenai pengaruh pendidikan moral, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai hubungan moralitas terhadap perilaku tidak taat aturan akademik. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Ali (2018) dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh moralitas dan integritas terhadap kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk melihat hubungan antara moralitas terhadap perilaku tidak taat aturan mahasiswa yang juga didalamnya mencakup mengenai kecurangan akademik. Pada penelitian oleh Indriani (2019) menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya penelitian oleh Pebriyani (2023) membahas mengenai faktor penyebab terjadinya perilaku tidak taat aturan, sedangkan peneliti dalam penelitian ini memastikan hubungan dua variabel yaitu moralitas dan perilaku tidak taat aturan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2020) membahas mengenai pemahaman moral terhadap ketaatan mematuhi aturan peserta didik sedangkan peneliti ingin melihat mengenai hubungan tidak taat aturan akademik terhadap moralitas mahasiswa.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Tidak Taat Aturan Akademik Mahasiswa BAB XIV Tentang Pelanggaran Akademik Mahasiswa Terhadap Moralitas Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah terdapat Hubungan Antara Perilaku Tidak Taat Aturan Akademik Mahasiswa terhadap Moralitas Mahasiswa PPKn Universitas Jambi angkatan 2022?” Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan penurunan nilai moral yang terjadi pada mahasiswa dengan kebiasaan tidak taat kepada aturan-aturan akademik yang berlaku. Lebih spesifik atau khusus, tujuan dalam penelitian ini didasarkan pada pertanyaan pada rumusan masalah diatas, yaitu : “Untuk melihat apakah terdapat Hubungan pada Perilaku Tidak Taat Aturan Akademik Mahasiswa Terhadap Moralitas Mahasiswa PPKn Univesitas Jambi angkatan 2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang mana dilakukan dalam populasi besar ataupun kecil serta data yang diambil dan digunakan merupakan data dari sampel yang diambil melalui suatu populasi hingga dapat ditentukan hasil dan hubungan antar variabel. Sugiyono (2018) mengungkapkan metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan guna mengetahui data yang terjadi serta untuk menguji hipotesis mengenai sampel yang diambil. Dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengungkapkan masalah menggunakan data. Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti pada populasi dan atau sampel tertentu. Selanjutnya, Arikunto (2016) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pendekatannya menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan sampai dengan pemaparan hasilnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan penelitian survei dan menggunakan angket dengan menggunakan skala *likert*. Dalam angket yang peneliti gunakan memiliki skala yang berisi 4 tingkat jawaban dengan keterangan sebagai berikut; Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah hasil analisis data yang peneliti peroleh melalui penyebaran angket yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 – 7 Juni 2024. Penyebaran angket dilakukan melalui *google form* dengan cara membagikan link untuk mengakses formulir, dengan link <https://forms.gle/rd8iz2nHRPxtXfE79> secara keseluruhan terhadap mahasiswa Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022 secara langsung dan diawasi selama pengisiannya. Hasil penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam 3 kategori, yaitu deskripsi data, hasil pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian hipotesis yang meliputi uji secara parsial (Uji T), uji regresi sederhana dan koefisien determinasi.

Hubungan Perilaku Tidak Taat Aturan Akademik BAB XIV Tentang Pelanggaran Akademik Mahasiswa Terhadap Moralitas Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa terhadap moralitas mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji t yang telah dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* yang menghasilkan nilai t hitung perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa terhadap moralitas sebesar 1,450 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,664. Hal ini membuktikan bahwa variabel perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa memiliki hubungan terhadap moralitas mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022. Indikator dalam perilaku tidak taat aturan akademik yaitu terdiri dari: datang tepat waktu, patuh taat aturan dan tata tertib akademik, mengerjakan atau mengumpulkan tugas dan berbahasa baik dan sopan. Indikator pertama yaitu datang tepat waktu. Datang tepat waktu adalah sebuah tindakan positif yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk penghargaan atas waktu yang dimilikinya dengan secara sadar dengan tidak membuang-buang waktu yang dimiliki. Indikator kedua yaitu patuh aturan dan tata tertib akademik, patuh aturan dan tata tertib akademik yaitu sebuah tindakan positif yang dilakukan mahasiswa secara sadar untuk mematuhi seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam dunia akademik yang tengah ditempuhnya. Indikator ketiga yaitu mengerjakan atau mengumpulkan tugas. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang dimaksud yaitu adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan secara sadar oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan jujur dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan, tidak melakukan pencatutan maupun *copy paste* dari tugas orang lain dan dengan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Indikator keempat yaitu berbahasa sopan dan baik. Berbahasa sopan dan baik diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan akademik, baik dengan dosen maupun dengan teman sebaya. Kemampuan berkomunikasi yang baik dalam lingkup akademik adalah mampu untuk berkomunikasi dengan berbahasa dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses akademik berlangsung serta tidak mengumpat dengan kata-kata kasar dalam lingkungan akademik atau dalam lingkungan kampus. Hal ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa bersikap secara baik dan berlandaskan atas kesadaran dalam diri individu mengenai etika dan keputusan terhadap keinginan yang dipilih yang dilakukan dalam kegiatan akademik.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sebuah niat untuk melakukan tindakan didasari oleh etika dan norma subjektif yang memiliki efek baik terhadap niat dalam diri seseorang. *Theory of Planned Behavior* memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dalam artian segala tindakan yang akan diperbuat adalah hasil dari apa yang sudah tertanam dalam diri manusia dan pertimbangan mengenai segala dampak yang akan didapatkan dari perbuatan yang akan dipilih. Indikator dalam moralitas terdiri dari 4 faktor, yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan dan kinerja. Indikator pertama yaitu kejujuran, kejujuran adalah sebuah sikap yang positif dalam diri seorang individu, yakni sebuah sikap luhur yang dapat dipercaya. Kejujuran adalah suatu

tindakan yang memang sesuai dengan fakta yang dilakukan sehingga memberikan pengaruh baik bagi individu. Indikator kedua adalah ketepatan waktu, ketepatan waktu yaitu adalah sikap seorang individu dalam melakukan suatu hal berkenaan dengan kemaksimalan pemanfaatan waktu dari seorang idividu untuk mengelola dan memanajemen waktu. Indikator ketiga yaitu keterbukaan, keterbukaan adalah sebuah sikap dan perilaku jujur, terbuka dan transparan dalam segala hal yang masih memiliki batasan mengenai informasi yang akan disampaikan. Indikator keempat yaitu kinerja, kinerja merupakan merupakan hasil dari sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengerjakan tugasnya dan juga dapat diartikan sebagai hasil dari kinerja seseorang yang mampu menjadi keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh perilaku yang melekat pada diri manusia mengenai hal yang baik dan yang buruk adalah merupakan moralitas. Dimana moralitas adalah bagian dari kepribadian seseorang untuk menentukan apakah perbuatan yang akan mereka perbuat baik atau buruk, hal ini menjadi bagian dari bagaimana cara individu memiliki penalaran moral yang baik dalam dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Kohlberg yang menjelaskan bahwa moral adalah seluruh rangkaian dari berbagai perilaku yang dipatuhi. Moralitas merupakan bagian dari kepribadian yang dibutuhkan individu dimana erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan merupakan faktor utama dalam salah satu faktor yang mendorong lahirnya perilaku moral. Lawrence menjelaskan bahwa tinggi maupun rendahnya perkembangan moral pada manusia bergantung dengan bagaimana penalaran moralnya untuk memutuskan hal yang baik dan buruk. Moralitas adalah merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan rasa peka baik dalam pikiran, tindakan maupun perasaan dalam diri manusia itu sendiri dan merupakan suatu pondasi dalam menjalankan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Rahmadani (2020) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat Terhadap Aturan Peserta Didik Di SMAN 11 Enrekang". Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik. Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak taat aturan akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap moralitas mahasiswa. Dimana perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa didasari oleh adanya moralitas dalam diri mahasiswa atau individu untuk dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah dalam setiap pengambilan keputusan yang akan dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku tidak taat aturan akademik (X) mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap moralitas (Y) mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022. Artinya dalam penelitian ini hipotesis H_a diterima dan menolak hipotesis H_0 . Hubungan perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa terhadap moralitas mahasiswa pada penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan hubungan yang signifikan. Semakin tinggi perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa maka semakin rendah tingkat kesadaran moralitas mahasiswa dan semakin rendah perilaku tidak taat aturan akademik mahasiswa maka semakin tinggi kesadaran moralitas mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2022. Besarnya hubungan yang ditunjukkan adalah sebesar 62,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini tidak sejalan dengan moralitas yang dimiliki oleh mahasiswa yang mana dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai kekuatan moral (*moral force*) seharusnya mampu untuk bertindak sesuai dengan kepatuhan moral yang berlaku dalam diri

individu mahasiswa itu sendiri maupun dalam lingkungan akademik yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. E. (2018). Pengaruh Moralitas Dan Integritas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya. *Skripsi*.
<https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/5057>
- Aqshal Arlian Raya. (2021). Pengaruh Pendidikan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Metro. *Skripsi*, 1(1).
- Astuti, A. Y. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro 1439 H / 2018 M Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Persepektif Islam*. 44, 1–125.
- Astuti, P. (2018). Penggunaan Metode Black Box Testing (Boundary Value Analysis) Pada Sistem Akademik (Sma/Smk). *Faktor Exacta*, 11(2), 186.
<https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v11i2.2510>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 7–11.
- Dewi, Dinie AnggraenieFebrianti, N. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Elizagoyen, V., & Pons, J. (2008). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Adlfi. Archéologie de La France - Informations*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Evia Lestari, I. A. M., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101–116.
<https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1803>
- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral Siti Fadia Nurul Fitri, Dinie Anggraeni Dewi. *Ensiklopedia of Journal*, 3. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Organisasi: Perspektif Theory of Planed Behavior. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 176–200.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23963>
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hendra, & Hajri, P. (2023). Kajian Komparasi Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dan Malaysia. *Foundasia*, 14(1), 42–54. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Imam Taulabi, B. M. (2013). Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.88>
- Indriani, E. (2019). *MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama Oleh: Eva Indriani NPM. 1431090055*.
- Irawan, I. (2013). Pengaruh Pendidikan Karakter Mahasiswa Terhadap Ketaatan Hukum (Studi Kasus di Kampus Universitas Bina Nusantara). *Humaniora*, 4(2), 1105.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3551>
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 395–402.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak

- Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Mudita, I. W. (2018). Dampak Degradasi Moral Terhadap Perilaku Remaja Hindu Di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 9(2), 20–29. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v9i2.240>
- Pebriyani, N. (2023). *Skripsi Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 10 Kota Jambi*.
- Purwati, Muhammad Japar, L. Q. (2016). *Moralitas Remaja Dan Pengembangannya*.
- Rachman, M., & Pramono, S. E. (2017). *Journal of Educational Social Studies Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang Abstrak*. 6(1), 52–58.
- Rahmadani, R. (2020). *Hubungan Tingkat Pemahaman Moral Dengan Perilaku Taat Terhadap Aturan Peserta Didik Di Sman 11 Enrekang*. 2507(February), 1–9.
- Ramadhani, W. S. (2021a). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri Mannuruki Kota Makassar*.
- Ramadhani, W. S. (2021b). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri Negeri Mannuruki Kota Makassar*. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau dari makna dan hakikat pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Rosita, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter: Tantangan Moralitas dalam Dinamika Kehidupan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6057–6067. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3138>
- Sanjaya, P. (2019). Pentingnya Moralitas Sebagai Landasan Dalam Pendidikan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 3(1), 42–49.
- Suleman, D. (2020). Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat. *Scientific Journal Of ReflectioN : Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.111>
- Suparno, S. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Wijayanti, A. W., & Putri, G. A. (2016). Model Theory of Planned Behavior (TPB) untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 189–197.
- Yanto, & Faldi, R. (2019). Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, VI(2), 49–56.